

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 1-4 TAHUN DI DESA KEICI KECAMATAN IBU KABUPATEN HALMAHERA BARAT 2018

Lipna Labudo*, Jootje M. L. Umboh*, Reiny A. Tumbol,*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Diare merupakan penyakit dimana seseorang kalau sedang buang air besar dengan konsistensi cair dan juga bahkan dapat berupa air dan sering yang biasanya tiga kali atau lebih dalam satu hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan dengan kejadian diare pada balita. Untuk mengetahui hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Rumah tangga dengan kejadian penyakit diare pada anak usia 1 sampai 4 tahun di Desa Kie-ici Kecamatan Ibu kabupaten halmahera barat. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan study potong silang. Jumlah sebanyak 70 responden. Adapun data dikumpulkan dengan cara wawancara, juga kuesioner yang nantinya dianalisis dengan menggunakan uji chi-square ($CI=95\%$, $\alpha=0,05$) Adapun hasil analisis data primer diketahui bahwa hubungan menggunakan air bersih dengan kejadian diare pada Bayi 1-4 Tahun menunjukkan nilai p value = 0,032 yang berarti terdapat hubungan. Hubungan kebiasaan cuci tangan dengan menggunakan sabun dengan kejadian diare pada balita usia 1-4 tahun menunjukkan nilai p value = 0,012 yang berarti terdapat hubungan.

Kata Kunci : menggunakan air bersih, kebiasaan mencuci tangan PHS

ABSTRACT

Diarrhea is a disease where a person is defecating with liquid consistency and can even be water only and often, usually three times or more in one day. The aim of this research is to know the relation between environment and diarrhea occurrence in under five years old. To find out the relationship between Clean and Healthy Living Behavioral Behavior (PHBS) with the incidence of diarrheal disease in children aged 1 to 4 years old in Kie-ici Village, Ibu district of halmahera district. The research method used is analytic research using cross sectional study approach. Total of 70 respondents. The data were collected through interviews using questionnaires which were later analyzed by using chi-square test ($CI = 95\%$, $\alpha = 0.05$). The primary data analysis result showed that the relationship between clean water and diarrhea occurrence in Infant 1-4 Years shows the value of p value = 0,032 which means there is a relationship. The relationship of hygiene with soap use with diarrhea occurrence in toddler age 1-4 years shows the value of p value = 0,012 which means there is a relationship.

Keywords: use clean water, waste management, PHBS responsive washing habits

PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu masalah yang mendunia. Penyakit diare tersebut lebih banyak terdapat di negara berkembang daripada negara maju, yaitu 12,5 kali lebih banyak, di dalam kasus mortalitas, World Health Organization (WHO) memperkirakan ada sebanyak 4 milyar kasus terjadi di dunia pada tahun 2000

dan 2,2 juta diantaranya meninggal, sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun.

Diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat. Angka kesakitan maupun angka kematian pada bayi dan anak banyak disebabkan oleh diare.

Ada dua macam diare yaitu diare akut dan diare kronis. Diare akut adalah diare yang terjadi secara mendadak pada bayi dan anak yang sebelumnya pada kondisi sehat. Diare kronik yaitu bila diare berlanjut sampai 2 minggu atau lebih dan kehilangan berat badan atau tidak bertambah berat badan selama masa tersebut.

Diare yang tidak segera ditangani pada bayi akan mengakibatkan dehidrasidan gangguan pertumbuhan. Dehidrasi yang terjadi pada penderita diare disebabkan oleh usus bekerja tidak sempurna sehingga sebagian besar air dan zat-zat yang terlarut di dalamnya dibuang bersama dengan tinja sampai akhirnya tubuh kekurangan cairan. Elektrolit dari tubuh terutama natrium dan kalium juga akan hilang (Harianto, 2004).

Bayi lebih rentan mengalami dehidrasi dikarenakan sulit untuk diberikan cairan melalui mulut dibandingkan dengan kelompok usia yang lainnya, selain itu komposisi cairan tubuh pada bayi relatif lebih besar yaitu sekitar 80-85% berat badan dan pada anak usia >1 tahun mengandung air sebanyak 70-75%. Kehilangan cairan tubuh sebanyak 10% pada bayi dapat mengakibatkan kematian setelah sakit selama 2-3 hari.

Diare dapat memicu gangguan pertumbuhan dikarenakan asupan

makanan berhenti, sementara pengeluaran zat gizi terus berjalan. Infeksi yang disebabkan oleh diare juga mempunyai kontribusi terhadap kekurangan energi protein dan zat gizi lain. Menurunnya nafsu makan menyebabkan asupan makanan menjadi berkurang. Kebutuhan energi pada saat infeksi bisa mencapai dua kali kebutuhan normal karena meningkatnya metabolisme basal 20-60%. Infeksi juga dapat meningkatkan kebutuhan glukosa. Infeksi berpengaruh terhadap absorpsi dan katabolisme serta mempengaruhi praktek pemberian makanan selama dan sesudah sakit.

Asupan makanan yang terhenti berlangsung lama akan menyebabkan berat badan bayi menurun, akibatnya bayi akan kekurangan gizi yang menghambat pertumbuhan fisik dan jaringan otak.

Perilaku yaitu merupakan salah satu faktor yang juga berperan penting dalam menentukan tingkat derajat kesehatan karena ketiga faktor lain seperti lingkungan, kualitas pelayanan kesehatan maupun genetika masih dapat dipengaruhi oleh perilaku, perilaku yang tidak sehat akan menimbulkan banyak penyakit. Perubahan perilaku tidak mudah untuk dilakukan, namun mutlak diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Perilaku hidup seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor

predisposisi. Faktor predisposisi pada perilaku terdiri dari pengetahuan dan sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Faktor ini menjadi akibat terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakan akibat tradisi berupa kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi

Perilaku kesehatan bisa diwujudkan dengan perilaku hidup bersih dan juga sehat. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga sebagai langkah dalam upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat Indonesia.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada bayi tergantung kepada perilaku hidup bersih dan sehat ibu karena bayi masih tidak bisa melakukan segala sesuatu dengan sendiri.

Perilaku higienis yang disurvei dalam Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 meliputi kebiasaan membuang air besar (BAB) dan kebiasaan mencuci tangan. Perilaku BAB yang benar adalah bila penduduk melakukannya di jamban dan mencuci tangan yang benar adalah bila penduduk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, sebelum

menyiapkan makanan, setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak dan setelah memegang unggas/binatang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan bagian dari cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarganya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat survey analitik dengan pendekatan *cros sectional study* atau studi potong lintang. Penelitian ini dilakukan di desa Keice Kecamatan Ibu Kabupaten Halmahera Barat pada bulan Mei-Juni 2018 populasi dalam penelitian ini adalah balita sebanyak 70 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur ibu.

Umur ibu	n	%
20-35	36	52,2
>35	33	47,8
Jumlah	70	100,0

Hasil penelitian berdasarkan data pada tabel 1, menunjukkan bahwa berdasarkan umur ibu, mayoritas ibu berusia 20-35 tahun sebanyak 35 orang (52,2%) dan sisanya sebanyak 33 orang (47,8%) merupakan ibu dengan usia > 35 tahun.

Pendidikan Terakhir Ibu

Berdasarkan identifikasi menurut pendidikan terakhir akan dilihat jumlah distribusi responden menurut jenjang pendidikannya, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Pendidikan ibu	n	%
Dasar (SD-SMP)	50	71,4
Menengah (SMA)	11	29,7
Perguruan tinggi	7	10,0
Jumlah	70	100,0

Berdasarkan pendidikan ibu, mayoritas ibu berpendidikan dasar yang merupakan tamatan SD dan SMP sebanyak 50 orang (71,4%) dan sebaliknya pendidikan ibu paling sedikit ditemukan adalah ibu yang berpendidikan tinggi (tamatan Perguruan Tinggi) sebanyak 7 orang (10,0%).

Tabel 3. distribusi Berdasarkan pekerjaan ibu

Pekerjaan Ibu	n	%
IRT	24	64,9
Buruh /Tani	21	56,8
Pegawai swasta	13	35,1
Wira swasta	1	2,7
PNS	11	29,7
Jumlah	70	100,0

Berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas ibu berstatus sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 24 orang (64,9%) dan sebaliknya pekerjaan ibu yang paling sedikit ditemukan adalah ibu yang bekerja sebanyak

pegawai swasta sebanyak 1 orang (2,7%).

Distribusi responden berdasarkan menggunakan air bersih di desa Kei-ice kecamatan ibu bulan Mei 2018

Tabel .4

Menggunakan air bersih	n	%
Tidak sehat	29	41,4
Sehat	41	58,6
Jumlah	70	100,0

Distribusi menggunakan air bersih yang digunakan responden hampir sama untuk yang menggunakan air bersih sehat dan yang menggunakan Air bersih yang tidak sehat sebanyak 16 (22,9%) responden sedangkan responden yang menggunakan air bersih yang sehat sebanyak 54 (77,1%).

Distribusi responden berdasarkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun di desa Kei-ce kecamatan ibu bulan Mei 2018

mencuci tangan dengan air bersih	n	%
Tidak baik	18	25,7
Baik	52	74,3
Jumlah	70	100,0

Distribusi mencuci tangan dengan air bersih terdapat 18 (25,7%) responden yang tidak melakukan cuci tangan, sedangkan responden yang melakukan cuci tangan sebanyak 52 (74,3%).

Distribusi kejadian diare di desa Kei-ice kecamatan ibu bulan Mei

Tabel 6.

Kejadian diare	n	%
Tidak diare	26	36,6
Diare	45	63,4
Jumlah	70	100,0

Distribusi kejadian diare terdapat 26 (36,2%) responden tidak mengalami diaree.

Hubungan menggunakan air bersih dengan kejadian penyakit diare pada Bayi 1-4 Tahun di desa Keice kecamatan Ibu Tengah.

Hubungan perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada Bayi 1-4 Tahun di desa Keice kecamatan Ibu Tengah di lihat pada

Tabel 7

Menggunakan Air Bersih	diare		tidak diare		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tidak baik	20	48,8%	21	51,2%	41	100,0%
Baik	15	51,7%	14	48,3%	29	100,0%
Jumlah	36	51,4%	34	48,6%	70	100,0%

Dapat di lihat dari table 7,bahwa 34 (48,6%) respondenn memiliki perilaku menggunakan air bersih yang tidak baik dan 36 atau (51,4%) responden memiliki perilaku menggunakan air bersih yang baik.dari hasil analisi bivariat didapatkan hasil $p=0,032$ yang mendeskripsikan bahwa perilaku menggunakan air bersih merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita.

Hubungan mencuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun dengan kejadian diare pada balita usia 1-4 tahun didesa Keice kecamatan Ibu Tengah.

Tabel 8.

Kebiasaan Cuci tangan	Diare		Tidak diare		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tidak baik	17	47,2%	19	52,8%	36	100,0%
Baik	9	26,5%	25	73,5%	34	100,0%
Jumlah	26	37,1%	44	62,9%	70	100,0%

Dapat dilihat dari tabel 8 diketahui bahwa 26 (37,1%) responden memiliki perilaku mencuci tangan yang tidak baik dan 44 (62,9) responden yang memiliki perilaku mencuci tangan yang baik berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p=0,012$ yang menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan merupakan faktor yang sangat berhubungan dengan kejadian diare pada balita

KESIMPULAN

Ada hubungan antara menggunakan air bersih dengan kejadian diare pada Bayi 1-4 ahun di desa Kie-ici Kecamatan ibu tengah

Ada hubungan antara mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun dengan kejadian diare pada Bayi 1-4 ahun di desa Kie-ici Kecamatan ibu tenggah

SARAN

1. Bagi puskesmas kecamatan ibu :

Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan kesehatan dan perencanaan program pembangunan kesehatan termasuk program pemberian penyuluhan kesehatan masyarakat tentang pentingnya penerapan PHBS Tataran Rumah tangga sabai salah satu upaya mengurangi kejadian diare pada balita

2. Bagi Masyarakat :

Hendaknya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka menjaga dan memelihara kualitas kesehaan dan lingkungan yang dapat menghindarkan anggota keluarga khususnya balita terhindar dari kejadian diare

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Rumah Tangga Sehat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Pusat PromKes Departemen Kesehatan Rumah Tangga.
- Hamzah B, Arsunan Arsin, Jumriani Ansar, 2012. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Tahun 2012*.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan serta Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharyono, 2013, *Diare Akut Klinik dan Laboratorium*, 1-2, Rineka Cipto, Jakarta
- Depkes RI. 2011. *Target Tujuan Pembangunan MDSs*. Direktorat jendral kesehatan ibu dan anak.